

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa adalah sektor pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan nasional tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi

untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagai mana yang dituangkan di dalam undang-undang tersebut. Untuk menjalankan fungsinya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan pendidikan bukan sesuatu yang bersifat sederhana tetapi bersifat kompleks. Pendidikan berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Di lain sisi perlu adanya kepatuhan dari siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Motivasi Belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Suprihatin (2015) adalah upaya seseorang untuk terdorong terus belajar, diantara hal yang harus dilakukan agar motivasi tersebut tumbuh adalah kemauan siswa untuk berbuat, waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan untuk meninggalkan aktivitas lain di luar aktivitas belajar, termasuk juga ketekunan dalam mengerjakan tugas. Dengan tingginya motivasi belajar siswa di sekolah dasar maka akan semakin bagus hasil (*output*) yang akan didapatkannya (Setyowati, 2007).

Namun untuk mencapai motivasi dan hasil yang maksimal masih ada kendala yang harus diperbaiki secara bersama. Dari hasil wawancara bersama Srikandi guru SDN No. 55/1 motivasi belajar belum terlaksana

dengan tepat, karena masih terdapat beberapa siswa yang senang mengganggu teman, ribut dan membuat gaduh pada saat belajar, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta masih ada yang terlambat dalam upacara dan tidak berpakaian sesuai aturan.

Kondisi ini berkebalikan dengan kondisi ideal yang diharapkan. Peneliti berpandangan bahwa motivasi belajar yang kita tumbuhkan pada para siswa juga harus berhubungan dengan sikap kepatuhan mereka terhadap rutinitas di sekolah. Rasdiyanah, A (2005) menyebutkan kepatuhan itu merupakan sikap siswa untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Kondisi siswa yang termotivasi erat kaitannya dengan kedisiplinan, Rusmiasih (2013) melihat kaitan tersebut terutama pada keduanya terdapat dorongan yang sama-sama muncul pada internal siswa, artinya sesuatu yang bersifat intrapersonal. Tinggal bagaimana pihak sekolah maupun orang tua siswa memberi dorongan eksternal pada siswa tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN No.55/1 Sridadi tentang “Hubungan Pemberian Motivasi Belajar Dengan Tingkat Kepatuhan Siswa di Kelas IV SDN No.55/1 Sridadi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Semakin tinggi motivasi belajar siswa di sekolah dasar maka akan semakin bagus hasil (*output*) yang akan didapatkannya (Setyowati, 2007).
- 1.2.2. Dari hasil wawancara bersama Srikandi guru SDN No. 55/1 motivasi belajar belum terlaksana dengan tepat, karena masih terdapat beberapa siswa yang senang mengganggu teman, ribut dan membuat gaduh pada saat belajar, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta masih ada yang terlambat dalam upacara dan tidak berpakaian sesuai aturan.
- 1.2.3. Rasdiyanah (2005) menyebutkan kepatuhan itu merupakan sikap siswa untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.
- 1.2.4. Kondisi siswa yang termotivasi erat kaitannya dengan kedisiplinan, Rusmiasih (2013) melihat kaitan tersebut terutama pada keduanya terdapat dorongan yang sama-sama muncul pada internal siswa, artinya sesuatu yang bersifat intrapersonal. Tinggal bagaimana pihak sekolah maupun orang tua siswa memberi dorongan eksternal pada siswa tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah untuk mempermudah penelitian ini yaitu : mengungkapkan hubungan antara pemberian motivasi

belajar dengan tingkat kepatuhan siswa di Kelas IV SDN No.55/1 Sridadi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pemberian motivasi belajar dengan tingkat kepatuhan siswa di Kelas IV SDN No.55/1 Sridadi Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian motivasi belajar dengan tingkat kepatuhan siswa di Kelas IV SDN No.55/1 Sridadi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1.6.1. Manfaat Teoritis, untuk menambah cakrawala atau khasanah pengetahuan, khususnya tentang pemberian motivasi belajar dan tingkat kepatuhan siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberian motivasi belajar dan tingkat kepatuhan siswa serta sebagai studi banding antara teori dan praktek di lapangan.

- b. Bagi Universitas Jambi, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan pustaka khususnya tentang pemberian motivasi belajar dan tingkat kepatuhan siswa.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang hubungan pemberian motivasi belajar dengan tingkat kepatuhan siswa dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.